

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI DENGAN PENDEKATAN PEARLS (STUDI KASUS PADA KOPERASI OBOR MAS MAUMERE KABUPATEN SIKKA)

Analysis of Cooperative Financial Performance Using The Pearls Approach (Case Study Of Obor Mas Maumere Cooperative, Sikka Regency)

Lusia Anchieta^{1,a)}, Wehelmina. M. Ndoen^{2,b)}, Yuri S. Fa`ah^{3,c)}

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} ansylusiaanchieta@gmail.com, ^{b)} wihelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,
^{c)} yuri.sandra@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan pada KSP Kopdit Obor Mas Maumere Kabupaten Sikka pada tahun 2021-2024 menggunakan metode PEARLS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan rasio-rasio berdasarkan sistem PEARLS yang akan dihitung adalah *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity, dan Sign of growth*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan dalam kategori sehat. Pada tahun 2021, 9 indikator sehat dan 4 indikator tidak sehat. Pada tahun 2022, 11 indikator sehat dan 2 indikator tidak sehat. Pada tahun 2023, 10 indikator sehat dan 3 indikator tidak sehat. Pada tahun 2024, 7 indikator sehat dan 6 indikator tidak sehat.

Kata Kunci : *Asset Quality, Kinerja Keuangan, KSP Kopdit, Liquidity, Protection,*

PENDAHULUAN

Permasalahan kehidupan ekonomi, seringkali dihadapi oleh semua orang baik itu individu, masyarakat maupun lembaga atau perusahaan. Dalam mengatasi persoalan tersebut, dibutuhkan sebuah lembaga pemerintahan dibawah payung undang-undang yang bisa diandalkan kekuatannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu terobosan yang dapat diangkat untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan bergabungnya koperasi yang bisa mengatasi krisis ekonomi saat ini. Koperasi lahir di Indonesia pada abad-20 dari kalangan rakyat ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial budaya yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Koperasi kemudian berkembang menjadi organisasi bisnis yang dioperasikan untuk kepentingan bersama (Beni et al., 2022).

Perkembangan koperasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Pada tahun 2023 koperasi yang berbadan hukum dan aktif berjumlah 3.866, sedangkan yang belum berbadan hukum aktif sebanyak 435 koperasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, koperasi menjadi wadah penyaluran program pemerintah, dengan demikian koperasi berperan sebagai penggerak ekonomi rakyat. (Siregar, 2020). Posisi dan kinerja koperasi tercermin melalui laporan keuangan yang disusun oleh koperasi

itu sendiri. Kinerja keuangan koperasi kredit dapat diukur menggunakan analisis PEARLS, sebuah metode yang dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan pendekatan CAMEL, terutama dalam menilai pertumbuhan dan struktur keuangan koperasi secara menyeluruh (Soedjono, 2003). PEARLS, yang merupakan singkatan dari *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity, and Sign of growth*, berfungsi sebagai alat pemantauan dan pengelolaan *Credit Union* serta membantu manajemen dalam menilai kesehatan lembaga keuangan (Richardson, 2009).

KSP Kopdit Obor Mas, sebuah koperasi simpan pinjam penyalur KUR yang berlokasi di Jl. Kesehatan No.4 Maumere dan didirikan pada 4 November 1972 dengan nama awal CU Obor Mas kemudian berganti nama menjadi KSP Kopdit Obor Mas melalui RAT tahun 2016 secara rutin menyusun laporan tahunan sebagai alat penting untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil usaha. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan Aset, Utang, dan Laba KSP Kopdit Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka selama periode 2021–2024 dengan menggunakan pendekatan analisis PEARLS. Dilihat dari laporan keuangan pada tahun 2021-2024 KSP Kopdit Obor Mas, aset dan laba mengalami kenaikan. Sedangkan pada laporan utang mengalami fluktuasi yang terjadi. Terjadinya fluktuasi pada utang koperasi Obor Mas menjadi suatu permasalahan yang tidak hanya berhenti pada finansial keuangan koperasi namun dalam jangka panjang permasalahan ini dapat berdampak pada citra dan reputasi koperasi Obor Mas di mata Publik. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan salah satu analisis kinerja keuangan yang bisa mendukung kemajuan dari koperasi Obor Mas yaitu dengan menggunakan analisis PEARLS.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya (Kresnayana, 2020). Koperasi dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah koperasi berdasarkan bentuknya, koperasi berdasarkan jenis usaha, dan koperasi berdasarkan tingkatannya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2016). Bentuk laporan keuangan yang sering digunakan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Tujuan adanya laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah, aktiva, kewajiban, pendapatan dan biaya perusahaan dalam periode tertentu.

Keuangan Kinerja Koperasi

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas). Menurut Keputusan Menteri Koperasi No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, kinerja keuangan koperasi mencerminkan hasil usaha yang dijalankan secara hati-hati dan sehat guna meningkatkan kepercayaan serta manfaat bagi

anggota dan masyarakat. Untuk menilai kesehatan koperasi, diperlukan standar dan tata cara yang pasti.

PEALRS

PEARLS adalah singkatan dari *Protection* (perlindungan), *Effective Financial Structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset Quality* (kualitas aset), *Rates Of Return And Cost* (tingkat pendapatan dan biaya), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sign Of Growth* (tanda-tanda pertumbuhan). Kegunaan PEALRS sebagai alat untuk memantau kinerja dan merangking suatu *credit union*, menstandarkan rasio dan rumus, serta sebagai alat pengawas. Aspek PEALRS yaitu *Protection* (perlindungan), *Effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset quality* (kualitas aset), *Rates of return and cost* (tingkat pendapatan dan biaya), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sign of growth* (tanda-tanda pertumbuhan). Secara keseluruhan, terdapat 44 indikator kuantitatif yang mencakup analisis menyeluruh tentang kondisi keuangan *Credit Union*. Rasio yang digunakan dari aspek *Sign of growth* yaitu rasio pertumbuhan anggota dan rasio pertumbuhan aset. Peneliti memilih indikator ini karena ingin mengukur apakah pertumbuhan anggota dan pertumbuhan aset pada koperasi ini berada pada rasio ideal atau tidak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di KSP Kopdit Obor Mas yang beralamat di Jl. Kesehatan No. 4 Maumere, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi, seperti laporan neraca, Sisa Hasil Usaha (SHU), dan dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait di koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan KSP Kopdit Obor Mas Cabang Utama Sikka tahun 2021–2024 menggunakan pendekatan PEARLS yang mencakup rasio *Protection*, *Effective Financial Structure*, *Asset Quality*, *Rates of Return and Costs*, *Liquidity*, dan *Signs of Growth*. Pendekatan PEARLS merupakan sistem analisis yang digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan koperasi secara komprehensif berdasarkan berbagai indikator keuangan (World Council of Credit Unions, 2019). Langkah-langkah penelitian meliputi menganalisis laporan neraca dan SHU, mengidentifikasi rasio-rasio PEARLS, merangkum rasio ideal berdasarkan standar WOCCU, menganalisis hasil perhitungan, serta menyimpulkan apakah kinerja keuangan koperasi tergolong sehat atau tidak.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perlindungan (*Protection*)

Indikator ini mengukur kecukupan dana cadangan risiko untuk menutupi provisi kredit lalai. Untuk perhitungan indikatornya sebagai berikut:

1. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Lalai di Atas 12 Bulan (P1)

Hasil perhitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman lalai >12 bulan pada tahun 2021–2024 menunjukkan nilai ideal 100%, menandakan bahwa KSP Kopdit Obor Mas

berada dalam kategori sehat karena mampu menutupi seluruh pinjaman lalai tersebut. Perlindungan dianggap kuat jika cadangan risiko mencukupi 100% dari total pinjaman lalai. Untuk mempertahankan rasio ini, koperasi disarankan mendorong anggota menabung, mempromosikan produk, dan memberi sanksi bagi peminjam yang tidak tepat waktu.

2. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman lalai 1-12 bulan (P2)

Hasil perhitungan pada rasio cadangan risiko terhadap pinjaman lalai 1-12 bulan pada tahun 2021-2024 menghasilkan nilai ideal. Ini menunjukkan bahwa ketersediaan dana cadangan risiko KSP Kopdit Obor Mas mampu menutupi atau membiayai jumlah pinjaman lalai 1-12 bulan setiap tahunnya dari tahun 2021-2024. Berdasarkan semua hasil perhitungan rasio P2 maka dapat dikategorikan KSP Kopdit Obor Mas pada kategori sehat, dikarenakan dana cadangan yang dianggarkan oleh koperasi tersebut mencukupi rasio ideal.

3. Rasio Solvabilitas (P6)

Hasil perhitungan untuk rasio solvabilitas pada tahun 2021-2024 menghasilkan nilai yang sudah melebihi rasio ideal yang berlaku yaitu $> 100\%$. Hal ini menunjukkan keadaan yang baik dikarenakan KSP Kopdit Obor Mas mampu memberikan perlindungan terhadap simpanan saham dan simpanan non saham apabila menghadapi peristiwa likuidasi (bubar). Berdasarkan semua hasil perhitungan P6 maka dapat dikategorikan KSP Kopdit Obor Mas pada kategori sehat, dikarenakan sudah memenuhi kategori ideal yang berlaku yaitu $> 100\%$.

Struktur Keuangan yang Efektif (*Effective Financial Structure*)

1. Rasio perhitungan pinjaman bersih (E1)

Hasil perhitungan nilai presentase pada E1 pada tahun 2021-2024 berada diatas rasio ideal yang berlaku yaitu dari 70-80%, ini menunjukkan bahwa Kopdit Obor Mas berada pada kategori sehat karena peredaran piutang berada pada range 70-80 persen yang artinya KSP Kopdit Obor Mas mampu secara efektif menyalurkan pinjaman beredar kepada anggota.

2. Rasio Simpanan Non Saham (E5)

Pada tahun 2022 dan 2023, rasio E5 mengalami penurunan akibat meningkatnya simpanan non saham dan total aset, namun naik kembali pada 2024. Hasil perhitungan menunjukkan KSP Kopdit Obor Mas berada pada kategori sedang karena berada di bawah rasio ideal 70-80%, yang berarti koperasi masih mendanai asetnya dengan simpanan non saham. Untuk meningkatkan rasio, koperasi mendorong anggota menabung, menambah anggota baru, dan memperkuat sosialisasi produk.

3. Rasio Dana yang Ditanggungkan (E6)

Hasil perhitungan E6 pada tahun 2021-2023 pada KSP Kopdit Obor Mas dapat dilihat bahwa nilainya masih berada dibawah rasio ideal yang berlaku yaitu $\leq 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa KSP Kopdit Obor Mas tidak terlalu memerlukan dana dari pihak ketiga. Pada tahun 2024 Dana yang ditanggungkan tidak ideal karena kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total aset berada diatas 5%.

Kualitas Aset (*Asset Quality*)

1. Rasio Kelalaian Pinjaman (A1)

Pada tahun 2021-2023 menunjukkan hasil perhitungan rasio A1 sesuai dengan rasio ideal yang berlaku yaitu $\leq 5\%$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio kelalaian pinjaman KSP Kopdit Obor Mas dalam kategori sehat, hal ini menunjukkan bahwa koperasi ini mampu mengendalikan pinjaman lalai yang beredar. Pada tahun 2024 rasio kelalaian pinjaman lebih dari 5%, maka akan berdampak pada sebagian aspek penting dalam penilaian kinerja keuangan antara lain: Likuiditas akan terganggu, pendapatan bersih menurun, pertumbuhan modal lembaga menurun, dan pelayanan kredit terganggu.

2. Rasio Aset-aset yang tidak menghasilkan (A2)

Hasil perhitungan rasio aset yang tidak menghasilkan pada tahun 2022 dan 2023 termasuk dalam kategori sehat, dikarenakan hasil perhitungan pada A2 ditahun 2022 dan 2023 $\leq 5\%$ yang berarti jumlah aset tidak produktif tidak lebih dari 5% dari total aset. Pada tahun 2021 dan 2024 termasuk dalam kategori tidak sehat dikarenakan hasil perhitungan A2 rasio lebih dari 5%. Hal ini dapat berpengaruh secara negatif terhadap perolehan pendapatan dan solvabilitas.

Tingkat Pendapatan dan Biaya (*Rates Of Return And Cost*)

1. Rasio Biaya Operasional (R9)

Hasil perhitungan pada rasio biaya operasional ini menunjukkan bahwa KSP Kopdit Obor Mas berada pada kategori sehat karena hasil yang didapatkan masih berada dibawah rasio ideal yang berlaku yaitu maksimal 5 persen, hal ini menunjukkan bahwa KSP Kopdit Obor Mas mampu secara efisien dalam melakukan kegiatan operasi.

2. Rasio Total Penghasilan SHU bersih (R12)

Hasil perhitungan pada KSP Kopdit Obor Mas untuk rasio total penghasilan pada tahun 2021-2024 selalu meningkat, sehingga hal itu menjadi ukuran kesehatan keuangan pada KSP Kopdit Obor Mas.

Likuiditas (*Liquidity*)

Indikator ini mengukur apakah credit union secara efektif menangani uang tunai sehingga mampu memenuhi penarikan simpanan kapan saja seorang anggota memerlukan dan mampu memenuhi kebutuhan cadangan likuiditasnya. Rasio Likuiditas Aset (L1) hasil perhitungan rasio likuiditas aset tahun 2021-2024 melebihi standar rasio kriteria rasio ideal yaitu minimal 15 persen dan dikatakan ideal jika rasio berada diatas 15 persen.

Tanda-Tanda Pertumbuhan (*Sign Of Growth*)

1. Rasio pertumbuhan dalam keanggotaan (S10)

Hasil perhitungan rasio pertumbuhan keanggotaan dari tahun 2023 dan 2024 kurang dari kriteria rasio ideal yang ditetapkan yaitu lebih besar 12 persen, hal ini menunjukkan bahwa ksp kopdit obor mas memiliki kinerja pengurus yang belum berhasil dalam program pemasarannya untuk menarik anggota baru hingga bisa berdampak pada potensi keuntungan yang akan berkurang.

2. Rasio Pertumbuhan dalam total aset (S11)

Berdasarkan data, hasil menunjukkan bahwa total aset dari tahun 2021-2024 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Oleh karena itu hasil tersebut dapat dikategorikan

sehat karena diatas standar kriteria yang berlaku yaitu lebih besar dari inflasi nasional tahun 2023 sebesar 3 persen dan inflasi di NTT adalah 2,42 persen.

Aspek Perlindungan (*Protection*)

Penilaian aspek *protection* mencakup tiga indikator yaitu P1, P2, dan P6. Pada indikator P1 (cadangan risiko terhadap pinjaman lalai di atas 12 bulan), terjadi fluktuasi dari tahun 2021–2024 namun tetap berada dalam kategori ideal karena selalu melebihi rasio 100%, yang menunjukkan bahwa KSP Kopdit Obor Mas mampu menutupi pinjaman lalai jangka panjang. Indikator P2 (cadangan risiko terhadap pinjaman lalai 1–12 bulan) meningkat pada 2021–2022 namun menurun pada 2023–2024 karena peningkatan jumlah pinjaman lalai, meskipun tetap ideal karena rasio melebihi 35%. Pada indikator P6 (solvabilitas), terjadi kenaikan pada 2021–2022 akibat meningkatnya simpanan, dan penurunan pada 2023–2024 karena meningkatnya aset bermasalah, namun hasilnya tetap memenuhi rasio ideal >100%, yang berarti koperasi mampu melindungi simpanan saat terjadi likuidasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tangdialla & Sanda (2021) pada CU Sauan Sibarrung yang menunjukkan rasio P1 dan P2 berada dalam kategori *excellent* karena memiliki ketersediaan dana cadangan risiko yang cukup untuk menutupi kredit lalai secara berkala.

Aspek Struktur Keuangan yang Efektif (*Effective Fiancial Structure*)

Pada perhitungan aspek struktur keuangan yang efektif ada tiga indikator yang dihitung yaitu perhitungan pinjaman bersih (E1), perhitungan rasio simpanan deposit (E5), dan perhitungan rasio dana yang ditanggungkan (E6). Hasil perhitungan E1 menunjukkan bahwa KSP Kopdit Obor Mas pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dikarenakan penyaluran pinjaman beredar kepada anggota meningkat. Selanjutnya pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hasil perhitungan yang didapatkan dari E1 pada tahun 2021,2022 dan 2024 dikatakan ideal dikarenakan hasil perhitungannya sudah memenuhi rasio ideal yang ditetapkan yaitu 70-80 persen dan di tahun 2023 di kategori tidak ideal karena sudah melebihi rasio ideal yang di tentukan dapat dikatakan KSP Kopdit Obor Mas menjalankan pengendalian dan pengawasan penyaluran dana bagi anggota dan masyarakat secara baik, namun di tahun 2023 pengendalian dan penyaluran kurang baik. Hal ini menurut penulis merupakan keadaan yang baik dimana infestasi dalam bentuk pinjaman beredar merupakan aset koperasi yang paling menguntungkan dan penyaluran pinjaman beredar secara baik.

Hasil perhitungan E5 menunjukkan bahwa KSP Kopdit Obor Mas pada tahun 2021-2024 kurang dari rasio ideal dikarenakan pendanaan total aset simpanan non saham meningkat sehingga hasil yang didapatkan kurang dari rasio ideal. Hal ini penulis persentase yang tidak sehat dari simpanan non saham menunjukkan bahwa koperasi belum dapat mengembangkan program-program pemasaran yang efektif dan belum berhasil menggali sumber-sumber modal dari pada anggotanya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan KSP Kopdit Obor Mas yaitu meningkatkan sosialisasi produk, meningkatkan pertumbuhan anggota. Pada perhitungan E6 menunjukkan bahwa hasil pada tahun 2021-2022 KSP Kopdit Obor Mas berada di kategori ideal dikarenakan hasil rasio kurang dari 5 persen, tetapi pada tahun 2023-2024 dikategorikan tidak ideal karena hasil rasio lebih dari 5 persen. Yang artinya pada tahun 2021-2022 KSP Kopdit Obor Mas tidak terlalu memerlukan dana dari pihak ke tiga. Memiliki temuan yang sama dengan hasil penelitian Tangdialla & Sanda (2021) pada CU Sauan Sibarrung yaitu

mengalami rasio keuangan E1 dan E5 yang tidak ideal, memengaruhi pendapatan dan stabilitas keuangan, sementara E6 ideal tanpa utang ke pihak ketiga. Upaya perbaikan dilakukan dengan menambah anggota produktif dan meningkatkan penggunaan tabungan.

Aspek Kualitas Aset (Asset Quality)

Kualitas aset pada KSP Kopdit Obor Mas dinilai melalui dua indikator, yaitu rasio kelalaian pinjaman (A1) dan rasio aset tidak menghasilkan (A2). Hasil A1 menunjukkan kondisi ideal pada 2021–2023 karena berada di bawah batas maksimal 5%, namun pada 2024 menjadi tidak ideal akibat meningkatnya pinjaman lalai. Sementara itu, rasio A2 ideal pada 2022 dan 2023, tetapi tidak ideal pada 2021 dan 2024 karena melebihi batas rasio ideal. Ini menunjukkan bahwa koperasi lebih mampu memanfaatkan aset non-produktif pada 2022 dan 2023 dibanding dua tahun lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simon Ahie (2021) di CU Keling Kumang, di mana rasio A1 tidak ideal namun A2 ideal, yang membantu mendukung kinerja keuangan dan peningkatan pendapatan.

Aspek Tingkat Pendapatan dan Biaya (*Rates Of Return And Cost*)

Aspek *rates of return and cost* berperan penting dalam menentukan keuntungan koperasi dengan mengukur efisiensi operasional dan hasil investasi. Pada KSP Kopdit Obor Mas, rasio biaya operasional (R9) menunjukkan hasil tidak ideal pada 2021 karena melebihi batas ideal $\leq 5\%$, menandakan kurang efisiennya operasional. Namun, pada 2022–2024, rasio ini ideal, mencerminkan efisiensi yang membaik. Sebaliknya, rasio total penghasilan atau SHU (R12) selama 2021–2024 terus menurun dan berada di bawah rasio ideal $>1\%$, sehingga dikategorikan tidak ideal. Hal ini menunjukkan perlunya koperasi untuk lebih selektif dalam penyaluran pinjaman, mempercepat penanganan jaminan, serta meningkatkan kesadaran anggota melalui pendidikan dan pelatihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simon Ahie (2021) di CU Keling Kumang, di mana rasio R7 (biaya modal saham) dan R9 (biaya operasional) menunjukkan hasil ideal, mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat dan efisien dalam pengelolaan biaya.

Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas menunjukkan kemampuan KSP Kopdit Obor Mas dalam menangani uang tunai agar dapat memenuhi penarikan simpanan anggota. Rasio likuiditas (L1) pada 2021–2024 tergolong ideal karena selalu di atas batas minimal 15%. Hal ini mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Untuk menjaga likuiditas, koperasi perlu mengelola struktur aktiva dan kewajiban jangka pendek secara prioritas, mengelola modal kerja dan arus kas, serta meningkatkan partisipasi anggota. Temuan ini sejalan dengan Tangdialla & Sanda (2021), di mana CU Sauan Sibarrung juga memiliki rasio L1 ideal sebesar 36,08 persen.

Aspek Tanda-Tanda Pertumbuhan (*Sign Of Growth*)

Aspek *sign of growth* menilai pertumbuhan koperasi melalui rasio pertumbuhan keanggotaan (S10) dan total aset (S11). KSP Kopdit Obor Mas menunjukkan pertumbuhan keanggotaan ideal pada 2021–2022 ($>12\%$), namun tidak ideal pada 2023–2024 akibat kurang efektifnya program pemasaran. Rasio pertumbuhan aset (S11) juga tidak ideal pada 2021, 2023, dan 2024 karena tidak melampaui batas ideal (inflasi + 10%). Kondisi ini sejalan

dengan temuan Tangdialla (2021) di CU Sauan Sibarrung, yang juga mengalami pertumbuhan keanggotaan dan aset di bawah standar ideal.

Tabel 1

Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rasio PEARLS KSP Kopdit Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka Tahun 2021-2024

Aspek PEARLS		Rasio ideal	2021 %	2022 %	2023 %	2024 %	\bar{X}	Keterangan
<i>Protection</i>	Rasio cadangan terhadap pinjaman lalai diatas 12 bulan (P1)	100%	100	100	100	100	Sehat	Sehat (2021-2024)
	Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman lalai 1-12 bulan (P2)	$\geq 35\%$	94	95	80,55	45	Sehat	Sehat (2021-2024)
	Rasio solvabilitas (P6)	$> 100\%$	131	135,2	127,9	114,2	Sehat	Sehat (2021-2024)
<i>Effektive Financial Structure</i>	Rasio pinjaman bersih (E1)	70-80%	79,51	79,29	83,11	72,43	Sehat	Sehat (2021, 2022, 2024)
	Rasio simpanan non saham (E5)	70-80%	53,78	52,63	41,23	56,44	Tidak sehat	Tidak sehat (2021-2024)
	Rasio dana yang ditangguhkan (E6)	$\leq 5\%$	3,91	3,74	4,18	6,08	Sehat	Sehat (2021-2024)
<i>Aset Quality</i>	Rasio kelalaian pinjaman (A1)	$\leq 5\%$	4,66	4,51	4,75	7,11	Sehat	Sehat (2021-2023)
	Rasio aset-aset yang tidak menghasilkan (A2)	$\leq 5\%$	6,03	4,97	4,18	10,87	Sehat	Sehat (2021-2023)
<i>Rates Of Return and Cost</i>	Rasio biaya operasional (R9)	$\leq 5\%$	5,18	4,75	4,09	4,70	Sehat	Sehat (2022-2024)
	Rasio SHU bersih (R12)	$> 1\%$	0,51	0,49	0,48	0,48	Tidak sehat	Tidak sehat (2021-2024)
<i>Liquidity</i>	Rasio likuiditas (L1)	15%	56,34	45,42	72,87	50,40	Sehat	Sehat (2021-2024)
<i>Sign of Growth</i>	Rasio pertumbuhan anggota (S10)	$> 12\%$	16,68	14,31	10,10	5,09	Sehat	Sehat (2021-2022)
	Rasio pertumbuhan total aset (S11)	$> \text{Inflasi}$	8,29	15,22	4,24	7,54	Sehat	Sehat (2021-2024)

Sumber : Data diolah, 2025

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Obor Mas Maumere selama periode tahun 2021-2024 secara umum menunjukkan kondisi yang sehat dan stabil. Pendekatan PEARLS berhasil digunakan untuk menilai berbagai aspek penting seperti perlindungan (*Protection*), struktur keuangan yang efektif (*Effective financial structure*), kualitas aset (*Asset quality*), tingkat pengembalian dan biaya (*Rates of return and cost*), likuiditas (*Liquidity*), serta tanda-tanda pertumbuhan (*Signs of growth*). Hasil analisis

mengindikasikan bahwa koperasi perlu lebih memperhatikan aspek pertumbuhan dan kualitas aset untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang serta meningkatkan efektifitas pengelolaan keuangannya.

Saran

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan juga sumbangan pemikiran tentang kinerja keuangan dengan penilaian kesehatan dengan pendekatan PEARLS yang terdiri dari *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and costs, Liquidity, Sign of growth* agar dapat mengetahui posisi keuangan dan perkembangan kinerja keuangan koperasi yang pada akhirnya berguna sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini harap dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zainudin, Sutarman Sutarman, and Wahyu Kami Syarifaturrahman. "Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Pemuda Karang Taruna Desa Mambalan Melalui Media Audio Visual." *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 79-84.
- Ahie, S. (2021). Kinerja Keuangan Credit Union Keling Kumang Branch Office Sayan Kabupaten Melawi Berdasarkan Pearls. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v3i1.266>
- Andarista, K. O., & Sinarwati, N. K. (2022). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Koperasi , Kualitas Laporan Keuangan , dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Jumlah Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Buleleng)*. 13, 561–570.
- Aristawati, S. B., & Hartati, S. (2022). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila. *JEB17 : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(02), 97–110. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i02.7360>
- Beni, S., Atlantika, Y. N., Manggu, B., Studi, P., Ilmu, D., Tanjungpura, U., Kewirausahaan, P. S., & Manajemen, P. S. (2022). Perkembangan Credit Union di Pusat Koperasi Kredit Credit Union Indonesia Tahun 2015-2019. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 5, 226–231.
- Crismessi, P. (2021). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Credit Union Sauang Sibarrung Berdasarkan Rasio Likuiditas Chrismesi Pagiu 1 , Rati Pundissing 2 Universitas Kristen Indonesia Toraja 1,2*. 2(2), 28–47.
- Fahmi, M. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating*. 1(3), 225–238.

- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 7(6), 122-1697
- Hanafi, M. (2013). *Manajemen Keuangan (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Bhakti Pofesindo
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) MITRA SEJAHTERA ABADIPAKEM SLEMAN YOGYAKARTA*. 3(2), 91–102.
- Juki, M. (2017). Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Pearls Pada Credit Union Semandang Jaya Di Balai Semandang Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(11), 56–70.
- Kresnayana, H. and P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Model Pearls Pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 2614–1930. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i1.24646>
- Lewar M.V. Nurak, Siktania Maria Diliana, & Magdalena Nona Ice. (2024). Analisis Kinerja Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Berbasis Metode PEARLS. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 49–65. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2212>
- Nabil, N., & Dwiridotjahjono, J. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i>
- Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 378–385.
- Silvester, T., Galla, W. F., Nursalim, & Sampeallo, A. S. (2024). *Pelatihan Sistem Pembukuan Berbasis Komputer Bagi Tim Pengelola Koperasi Sahabat Literasi Flobamorata*. 18(2), 1–10. <https://doi.org/10.35508/jpkmlppm.v18i2.19398>
- Siregar, A. P. (2020). Kinerja Koperasi Di Indonesia. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2416>
- Suhatmi, E. C., Ambarsari, D., Maulany, S. C., & Sari, V. R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur. *Seminar Nasional & Call For Paper HUBISINTEK 2023*, 172–177.
- Wetina, O. F., Foenay, C. C., Amtiran, P. Y., Cendana, U. N., Keuangan, K., & Sehat, C. (2021). *KOPERASI SIMPAN PINJAM KOPDIT BENEFACOR DI JURNAL EKOBIS : EKONOMI , BISNIS & MANAJEMEN*. 11, 173–185.
- Young. (2012). Undang-Undang NO. 17 TENTANG KOPERASI. In *Экономика Региона*.
- Richardson. (2009). PEARLS MONITORING SYSTEM. *WORLD COUNCIL OF CREDIT UNIONS*
- Rudianto, R. (2010). *Akuntansi Koperasi, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga

- Siregar, A. P. (2020). Kinerja Koperasi Di Indonesia. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2416>
- Sudarwanto, A. (2013). Ekonomi Koperasi. *Bandung: Graha Ilmu*.
- Soedjono, I. (2003). Instrumen-Instrumen Pengembangan Koperasi. *Jakarta: LSP2I*. Sucipto. (2008). Penilaian Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*
- Undang-Undang, N. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Undang-Undang Perkoperasian No. 17 tahun 2012 Tentang Koperasi
- World Council of Credit Unions. (2019). *PEARLS monitoring system*. <https://www.woccu.org/services/pearls>